

PEMBERDAYAAN GURU PAUD DI MASA PANDEMI MELALUI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN MANDIRI DI KOTA MATARAM TAHUN 2021

Ika Rachmayani*, Baiq Nilawati Astini, Nurhasanah, Baiq Nada Buahana

*PG PAUD FKIP, Universitas Mataram
Taman Nirwana No. 132 Karang Pule Sekarbela, Mataram, Indonesia.*

Alamat korespondensi : ikarachmayani.fkip@unram.ac.id

ABSTRAK

Adanya surat keputusan terkait satuan pendidikan terutama PAUD yang dilarang untuk mengadakan pembelajaran tatap muka membuat peran guru PAUD menjadi semakin menurun di masa pandemi ini karena orang tua lebih senang mengajarkan anak di rumah. Sehingga banyak PAUD-PAUD swasta yang mengalami penurunan jumlah peserta didik khususnya di Kota Mataram. Kondisi ini membuat PAUD swasta kolaps. Karena notabene biaya kesejahteraan guru berasal dari SPP siswa-siswinya. Dalam hal ini, harus ada alternatif usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan guru selain dari mengajar. Untuk itu maka pengabdian pada masyarakat ini dilakukan agar guru PAUD di masa pandemi melalui kegiatan kewirausahaan mandiri dapat meningkatkan kesejahteraannya di Kota Mataram. Metode kegiatan dengan melakukan penyuluhan dan pembimbingan tentang kewirausahaan mandiri pada 20 guru PAUD yang ada di lima kecamatan di Kota Mataram. Hasilnya adalah guru PAUD di Kota Mataram terbuka wawasannya untuk membuka usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Guru PAUD dapat mengetahui langkah-langkah membuka usaha yang dapat menarik minat konsumen. Guru PAUD di Kota Mataram membuka usaha kewirausahaan mandiri. Kesimpulannya adalah guru PAUD di Kota Mataram dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha dan peningkatan kesejahteraannya di masa pandemi dengan cara membuka usaha mandiri.

Kata kunci : *kewirausahaan; guru PAUD; pandemi Covid 19*

PENDAHULUAN

Melalui Surat Keputusan Bersama empat Menteri (SKB 4 Menteri) yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 yang ditetapkan tanggal 7 Agustus 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran TA 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19 dinyatakan bahwa sekolah dari jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) hingga SMA (Sekolah Menengah Atas) atau yang sederajat harus melakukan pembelajaran online atau BDR (Belajar Dari Rumah). Untuk PAUD, jika ingin mengadakan tatap muka maka harus memperhatikan zona penyebaran covid di wilayahnya. Selanjutnya seluruh komponen sekolah harus memperhatikan protokol kesehatan jika ingin melakukan pembelajaran tatap muka. Dalam SKB tersebut juga dinyatakan bahwa orang tua yang merasa belum nyaman untuk

menyekolahkan anaknya tidak dipaksakan untuk mengantarkan anak ke sekolah. Situasi pandemi *Covid-19* ini membuat interaksi secara langsung antara pendidik dengan para peserta didik dihentikan (*social distancing*) dan diganti dengan aktivitas pembelajaran jarak jauh (*daring*) dengan memanfaatkan media internet. Lembaga-lembaga PAUD yang sangat intens dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar di ruang kelas, akhirnya diganti dengan pembelajaran di rumah masing-masing peserta didik.

Selain itu, akibat adanya pembelajaran *daring* ini menimbulkan beberapa dampak salah satunya ialah terjadinya penurunan jumlah peserta didik. Sebagaimana yang terjadi di Kota Mataram banyak layanan PAUD dari TK, KB dan khususnya TPA (Tempat Penitipan Anak) mengalami penurunan jumlah siswa yang sangat signifikan. Penurunan peserta didik bisa mencapai 15%-50%. Hal ini dikarenakan orang tua lebih memilih menjaga dan memberikan pelajaran kepada anak mereka di rumah tanpa harus ke sekolah. Terlebih lagi PAUD hanyalah pendidikan non formal bagi para orang tua.

Guru PAUD di era *Covid-19* berbeda secara tugas dengan guru PAUD pada situasi seperti di era normal. Tugas guru PAUD menjadi lebih banyak sebagai fasilitator. Mengajarkan siswa melalui media online seperti whatsapp, zoom, microsoft teams, google classroom dan google meet. Namun karena adanya wabah *Covid-19* peran guru PAUD diganti atau beralih pada orang tua peserta didik masing-masing. Akibatnya, pendapatan para guru pun berkurang, khususnya sekolah swasta yang mengandalkan pemasukan dari SPP. Untuk mengantisipasi dan mengatasi hal tersebut, maka sudah saatnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Menurut Yuyus & Kartib (2018) konsep kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang melalui suatu proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi memperoleh keuntungan, penciptaan nilai dan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Praag & Versloot (2007) menyatakan wirausaha memiliki peran yang sangat penting dan mempunyai fungsi spesifik dalam perekonomian. Mereka melahirkan relatif banyak penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan produktivitas dan memproduksi dan mengkomersialkan inovasi berkualitas tinggi.

Untuk itu maka pengabdian pada masyarakat ini akan melakukan pemberdayaan pada guru PAUD di masa pandemi melalui kegiatan kewirausahaan mandiri di Kota Mataram.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 3 kegiatan, yaitu: 1) Sosialisasi dan workshop sebagai metode untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya keterampilan kewirausahaan, pemahaman cara pembuatan abon ikan, ayam dan daging sapi. 2) Melakukan pendampingan sebagai metode dalam mengimplementasikan cara

pembuatan abon ikan, ayam dan daging sapi, 3. Tindak lanjut sebagai metode menindaklanjuti kegiatan dengan melakukan evaluasi melalui FGD.

Sasaran pengabdian pada masyarakat ini adalah guru-guru PAUD yang berada di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat sebanyak 20 orang. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru PAUD terhadap kegiatan kewirausahaan mandiri dan terimplementasikannya kegiatan kewirausahaan yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian guru-guru PAUD di Kota Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara teknis pelaksanaan pelatihan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan pertama yaitu sosialisasi dan workshop, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, minat tentang kewirausahaan selain itu juga kegiatan workshop dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat abon ikan, ayam dan daging sapi dan bawang goreng. Pentingnya pemahaman dan keterampilan kewirausahaan bagi pendidik agar mereka memiliki skill tambahan selain mengajar. Skill ini akan sangat berguna sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan. Melalui kegiatan ini, pendidik diharapkan tumbuh jiwa wirausahanya. Wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Fitrhiana, 2016). Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Suryana, 2006). Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan ini bersifat kolektif dan komprehensif dari tim pengabdian dengan peserta. Selain itu, komunikasi dilakukan multi arah untuk mengoptimalkan peningkatan penguasaan pemahaman dan keterampilan wirausaha. Pelaksanaan sosialisasi dan workshop fokus pada peningkatan kapasitas dan keterampilan guru pada kegiatan berwirausaha. Syifaузakia (2016) berpendapat bahwa pengembangan nilai-nilai kewirausahaan dapat menjadi salah satu solusi untuk memecahkan masalah besar bangsa Indonesia dalam mencetak sumber daya manusia yang berkarakter dan berjiwa kewirausahaan.



Gambar 1.

Penyuluhan Tentang Kewirausahaan Bagi Guru PAUD

Kegiatan kedua yaitu pendampingan sebagai metode dalam mengimplementasikan cara pembuatan abon ikan, ayam dan daging sapi. Kegiatan pendampingan dilakukan secara berkala oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan dilakukan bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan dalam membuat abon ikan, ayam dan daging sapi. Perlunya pendampingan berkala agar para guru semakin terampil dalam membuat produk abon. Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) pada umumnya adalah mereka yang memiliki keterampilan yaitu keterampilan yang terkait dengan bisnis yang dijalankannya. Keterampilan yang harus dimiliki seorang wirausaha yakni keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan konseptual (*conceptual skill*), (*human skill*) keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi (Pasaribu, 2018). Keterampilan *technical skill*, *conceptual skill*, dan *human skill* tidak hanya berlaku untuk seorang wirausaha (*entrepreneur*) saja, melainkan keterampilan ini juga diperlukan oleh semua orang di dalam dunia kerja. Dalam pelaksanaan pendampingan kemandirian berwirausaha, antusiasme guru mengikuti pendampingan sangat bagus dilihat dari kehadiran setiap pendampingan hampir 95%. Pendampingan berkala ini memberikan banyak manfaat bagi guru dalam proses perubahan peningkatan keterampilan berwirausaha. Setiap tahapan pendampingan terjadi perubahan skill yang semakin bagus.



Foto 2.

Kegiatan Pendampingan Cara Pembuatan Abon

Kegiatan ketiga yaitu tindak lanjut dengan melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) antara tim pengabdian kepada masyarakat dan guru-guru yang terlibat dalam pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hambatan dan ketercapaian pelatihan pembuatan abon ikan, ayam dan daging sapi. Hasil dari kegiatan evaluasi yaitu guru memiliki pemahaman tentang kewirausahaan, memiliki minat dalam berwirausaha, memiliki strategi dalam membuka peluang usaha mandiri serta memiliki keterampilan dalam membuat produk abon. Selain itu juga terdapat masukan untuk membuat produk abon yang lebih bervariasi, pengemasan produk yang menarik serta sasaran konsumen yang jelas. Sejalan dengan pendapat (Alimudin, 2015) bahwa pengembangan wirausaha merupakan tuntutan setiap daerah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk dan

wilayahnya. Untuk dapat mengembangkan wirausaha secara eksponensial dibutuhkan suatu strategi yang tepat sasaran dan tepat guna. Strategi dikatakan tepat sasaran dan tepat guna apabila dapat menentukan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan dengan proses yang lebih cepat secara waktu dan lebih efisien secara biaya, dan mampu menciptakan keunggulan bersaing yang berkesinambungan.



Gambar 3

Foto Hasil Kegiatan Kewirausahaan Bagi Guru PAUD

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian pemberdayaan guru PAUD di masa pandemi melalui kegiatan kewirausahaan mandiri di Kota Mataram sebagai berikut:

1. Guru PAUD memiliki pemahaman tentang kewirausahaan sehingga meningkatkan minat dalam bidang wirausaha serta menumbuhkan karakter jiwa wirausaha.
2. Guru PAUD memiliki keterampilan lain selain mengajar yaitu terampil dalam membuat abon ikan, ayam dan daging sapi dan bawang goreng.
3. Guru PAUD dapat membuka usaha mandiri

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa rekomendasi dan tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu:

1. Guru PAUD perlu menyadari akan pentingnya memiliki berbagai skill terutama skill berwirausaha agar guru dapat membuat peluang usaha sendiri dalam berbagai keadaan.
2. Diperlukan bimbingan berkelanjutan agar guru semakin terampil menciptakan produk abon yang bervariasi.
3. Diperlukan pelatihan berkelanjutan dalam pengemasan produk dan pemasaran

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPMP Universitas Mataram, BP3F FKIP Unram dan Himpaudi (Himpunan Pendidik Anak Usia Dini) Kota Mataram yang telah memberi dukungan baik secara finansial maupun moril terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, Arasy. 2015. *Strategi Pengembangan Minat Wirausaha Melalui Proses Pembelajaran*. e-Jurnal Manajemen Kinerja E-ISSN : 2407-7305
- Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020 Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019.
- Fithriyana, Rinda. 2016. *Peningkatan Kewirausahaan melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Media Budidaya pada Anak Usia Dini di TK Taqifa Bangkinang Kota Tahun 2016*. Jurnal PAUD Tambusai. Volume 2 Nomor 2 Halaman 26 – 35.
- Pasaribu, P. A. S. I. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Individu terhadap Keberhasilan Cafe dan Coffee Shop di Kecamatan Medan Sunggal. Diakses pada tanggal 12 Nopember 2021 melalui: <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/9463/140502116.pdf?sequence=1>*
- Suryana Yuyus dan Kartib Bayu. 2018. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis Kiat dan Usaha*. Salemba Empat. Jakarta.
- Syifauzakia. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelas B2 RA Miftahul Falah di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)*. Tunas Siliwangi. Vol.2 No.1 Halaman 92 – 113